

# Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Takalar 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN TAKALAR**

**PDRB MENURUT PENGGUNAAN  
KABUPATENTAKALAR  
TAHUN 2012**

Katalog BPS : 9205.7305.02

Naskah/Editor : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambaran Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Takalar

Dicetak Oleh :

*Boleh mengutip dengan menyebutkan sumbernya*



## **KATA PENGANTAR**

Buku Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan 2012 merupakan publikasi statistik tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. Berhasilnya penerbitan ini tepat waktu berkat dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak, untuk ini kami mengucapkan terima kasih terutama Pemerintah Daerah.

Produk Domestik Regional Bruto menurut penggunaan Kabupaten Takalar 2012 menjelaskan bagaimana produk yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi digunakan untuk konsumsi rumahtangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor), baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan 2000.

Saran dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan publikasi ini sangat kami harapkan dan semoga publikasi ini dapat membantu kebutuhan data statistik yang diperlukan pemerintah, swasta dan masyarakat.

Takalar, Nopember 2013  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Takalar

H. U S M A N, SE., MM.  
NIP 196312311992021001

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
<b>BAB I. KONSEP DEFINISI DAN METODE PENGHITUNGAN</b>	
1.1. Konsep Definisi .....	1
1.1.1 PDRB Menurut Penggunaan .....	1
1.1.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.....	2
1.1.3 Pengeluaran Lembaga Swasta Nirlaba .....	3
1.1.4 Pengeluaran Pemerintah .....	4
1.1.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto .....	5
1.1.6 Perubahan Stok .....	6
1.1.7 Ekspor dan Impor .....	7
1.2 Metode Perhitungan .....	8
1.2.1 PDRB Menurut Penggunaan .....	8
1.2.2 Konsumsi Rumah Tangga .....	9
1.2.3 Pengeluaran Lembaga Swasta Nirlaba .....	11
1.2.4 Konsumsi Pemerintah .....	11
1.2.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto .....	13
1.2.6 Perubahan Stok .....	13
1.2.7 Ekspor dan Impor .....	13
<b>BAB II. ULASAN SINGKAT</b>	
2.1. PDRB Menurut Penggunaan .....	15
2.2. Konsumsi Rumah Tangga dan Nirlaba .....	16
2.3. Konsumsi Pemerintah .....	18
2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Perubahan Stok.....	19
2.5. Ekspor Impor Barang dan Jasa .....	21
LAMPIRAN .....	23

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Nilai Investasi Kabupaten Takalar, Tahun 2008-2012 (Milyar Rupiah) .....	21
---------	---	----

<http://takalarkab.bps.go.id>  
<http://www.takalarkab.bps.go.id>

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Distribusi Persentase PDRB Menurut Penggunaan Kabupaten Takalar, Tahun 2012 .....	16
Grafik 2. Perbandingan Besarnya Konsumsi Rumah Tangga, Nirlaba dengan Konsumsi Lainnya (Milyar Rupiah) .....	17
Grafik 3. Nilai Investasi Kabupaten Takalar, Tahun 2012 ( Milyar Rupiah ) .....	20
Grafik 4. Total Nilai Barang Keluar Masuk ( Milyar Rupiah ) .....	22

<http://takalarkab.bps.go.id>  
<http://www.takalarkab.bps.go.id>

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Takalar Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012.....	23
Lampiran 2	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Takalar Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012 .....	24
Lampiran 3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Takalar Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012 .....	25
Lampiran 4	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Takalar Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012 .....	26
Lampiran 5	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Takalar Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012 .....	27
Lampiran 6	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Takalar Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012 .....	28
Lampiran 7	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Takalar Tahun 2008-2012 .....	29
Lampiran 8	Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan Kabupaten Takalar Tahun 2008-2012 .....	30

# **BAB I**

## **KONSEP DEFINISI DAN METODE PENGHITUNGAN**

### **1.1 Konsep Definsi**

#### **1.1.1 PDRB Menurut Penggunaan**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaan sering juga disebut PDRB menurut permintaan atau PDRB menurut pengeluaran. Dipandang dari sisi penggunaan, PDRB merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang digunakan habis di suatu wilayah selama satu tahun. Yang dimaksud dengan barang yang digunakan habis (barang jadi) adalah barang yang tidak digunakan untuk proses kembali oleh suatu industri, tetapi untuk dikonsumsi oleh penduduk. Oleh karena itu barang setengah jadi tidak termasuk dalam perhitungan PDRB penggunaan, karena digunakan untuk proses kembali menjadi barang jadi, sehingga nilai barang tersebut sudah termasuk didalam barang jadi yang dihasilkan.

Dipandang dari sisi pengeluaran, PDRB merupakan jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh institusi pada suatu wilayah selama satu tahun. Institusi tersebut terdiri dari rumah tangga, perusahaan dan pemerintah serta luar negeri (wilayah). Jadi secara umum PDRB penggunaan terdiri dari empat jenis pengeluaran yaitu: konsumsi rumah tangga, investasi konsumsi pemerintah, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor). Komponen lengkap PDRB menurut penggunaan adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba),

pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor neto.

Perhitungan PDRB menurut penggunaan disajikan dalam dua versi penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2000. Perhitungan atas dasar harga berlaku adalah perhitungan terhadap seluruh komponen PDRB yang dinilai atas dasar harga pada masing-masing tahun.

Sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan tahun 2000 adalah perhitungan terhadap seluruh komponen PDRB yang dinilai atas dasar harga pada tahun 2000. Komponen PDRB menurut penggunaan atas dasar harga berlaku memberikan gambaran tentang agregat permintaan pada tahun tersebut, sedangkan berdasarkan harga konstan mencerminkan tentang nilai riil pada tahun tertentu.

### **1.1.2. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

Pengeluaran konsumsi rumah tangga meliputi semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa yang tujuannya hanya untuk dikonsumsi, setelah dikurangi hasil penjualan neto dari barang bekas yang dilakukan oleh rumah tangga yang berdomisili di suatu wilayah dalam periode waktu satu tahun.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan. Pengeluaran untuk konsumsi makanan, seperti bahan makanan, minuman, rokok, tembakau dan sebagainya,

sedangkan pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan seperti barang tahan lama, pakaian, bahan bakar, jasa-jasa, pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi, pengangkutan dan sebagainya. Pengeluaran rumah tangga tersebut untuk dikonsumsi, bukan untuk digunakan untuk keperluan usaha, dan seandainya terdapat pembelian/pengeluaran rumah tangga yang diperuntukan untuk keperluan usaha maka harus dikeluarkan. Pembelian rumah dan perbaikan besar untuk rumah tidak termasuk pengeluaran konsumsi, melainkan sebagai pembentukan modal, tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, pembayaran rekening air, listrik, telepon dan lain-lain dimasukkan sebagai pengeluaran rumah tangga.

### **1.1.3. Pengeluaran Lembaga Swasta Nirlaba**

Lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba) adalah lembaga dan badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli, organisasi politik, badan keagamaan, lembaga penelitian, pendidikan, kesehatan, dan organisasi-organisasi kesejahteraan masyarakat yang khusus melayani masyarakat dan tidak mengutamakan keuntungan/nonkomersial.

Yang dimaksud dengan nonkomersial adalah lembaga nirlaba yang menjual jasa layanannya pada tingkat dibawah harga pasar: yaitu harga yang tidak didasarkan atas biaya produksi, bahkan kadangkala layanan yang diberikan dengan cuma-cuma.

Pengeluaran lembaga swasta nirlaba meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tak langsung neto dikurangi dengan penjualan barang bekas. Pada umumnya sumber pembiayaan dari lembaga ini berasal dari sumbangan dan bantuan perorangan, masyarakat, organisasi baik dalam negeri maupun luar negeri dan pemerintah. Apabila bantuan dana dan pengawasan sepenuhnya atau sebagian besar dari pemerintah maka lembaga ini dimasukkan kedalam konsumsi pemerintah.

#### **1.1.4. Pengeluaran Pemerintah**

Yang dimaksud dengan pemerintah adalah sistem yang menjalankan dan mengatur kegiatan pemerintahan dalam menyediakan jasa pelayanan umum kepada masyarakat, seperti kegiatan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan keamanan negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat, mengatur ekonomi dan lain-lain.

Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup departemen, lembaga bukan departemen pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan pemerintah desa. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan kegiatan administrasi dan pertahanan.

Pengeluaran ini berupa belanja pegawai, penyusutan barang modal, belanja barang dan jasa. Belanja barang disini termasuk perjalanan dinas, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin: artinya biaya-biaya

yang dikeluarkan habis digunakan dalam proses produksi/pelayanan masyarakat.

Pengeluaran untuk belanja pegawai yaitu pengeluaran pemerintah untuk pembayaran upah dan gaji dalam bentuk uang dan barang beserta tunjangannya, iuran jaminan sosial dana pensiun, asuransi kecelakaan, tabungan hari tua dan sejenisnya.

#### **1.1.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto**

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah pengadaan, pembuatan, pembelian barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal yang menyebabkan bertambahnya umur pemakaian atau bertambahnya kapasitas produksi, dikurangi penjualan barang modal bekas.

Barang modal adalah barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih. Oleh karena itu disebut sebagai barang modal tetap, sedangkan bruto mencerminkan bahwa penghitungan PMTB belum dikurangi penyusutan barang modal.

Pembentukan modal disini termasuk margin perdagangan dan biaya pengangkutan, biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli barang-barang modal. Termasuk juga dalam pembentukan modal tetap bruto adalah pengeluaran untuk meningkatkan pendayagunaan seperti pembukaan tanah untuk lahan pertanian dan perluasan areal pertambangan.

Pembentukan modal tetap bruto menggambarkan investasi domestik fisik yang telah direalisasikan pada suatu tahun tertentu dalam bentuk berbagai jenis barang modal seperti bangunan, mesin-mesin, alat-alat perlengkapan angkutan dan lainnya.

#### **1.1.6. Perubahan Stok**

Stok adalah persediaan barang pada akhir tahun yang menggambarkan output suatu sektor yang belum selesai diproses, diperoleh dari pembelian yang akan digunakan sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi ataupun untuk dijual kembali.

Selain itu, termasuk juga barang-barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, barang tersebut baik berbentuk barang jadi maupun barang setengah jadi. Stok termasuk sebagai bagian dari investasi karena stok termasuk dalam modal kerja yang merupakan bagian dari investasi yang direncanakan. Perubahan stok adalah jumlah persediaan barang pada akhir tahun dikurangi dengan jumlah persediaan barang pada awal tahun.

Data tentang stok dari berbagai jenis barang masih sangat sulit diperoleh, sehingga komponen perubahan stok dalam PDRB penggunaan masih merupakan perkiraan kasar, karena dihitung dari hasil penjumlahan nilai tambah bruto PDRB sektoral dikurangi dengan komponen PDRB penggunaan lainnya. Sehingga nilai perubahan stok tersebut masih terkandung selisih statistik.

### 1.1.7. Ekspor dan Impor

Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa penduduk antar propinsi dan atau dengan penduduk negara lain. Yang dimaksud dengan ekspor dan impor disini batasan wilayahnya adalah antar propinsi dan luar negeri. Transaksi antar propinsi adalah transaksi barang dan jasa yang terjadi antar wilayah propinsi di Indonesia, sedangkan luar negeri adalah transaksi yang terjadi antar negara.

Ekspor barang dinilai menurut harga *Free on Board* (FOB) sedangkan impor menurut *Cost Insurance Freight* (CIF). Yang dimaksud dengan FOB adalah penyerahan barang antara eksportir dengan importir, dengan penetapan harga dihitung berdasarkan nilai barang ditambah dengan semua biaya sampai barang berada diatas kapal. Biaya yang menjadi tanggungan pihak penjual terdiri atas bea pajak ekspor, biaya pengangkutan komoditas dari gudang penjual ke dermaga pelabuhan, biaya muat dari dermaga ke atas kapal serta biaya memadatkan atau menyusun komoditas.

Sedangkan yang dimaksud dengan CIF adalah penyerahan barang diantara eksportir dengan importir, dimana harga jual sudah mencakup harga pokok barang yang bersangkutan serta ongkos transportasi. Artinya eksportir mengatur dan menanggung semua biaya yang dikeluarkan dalam pengiriman barang dari tempat pelaku ekspor ke tempat pelaku impor.

Perhitungan ekspor maupun impor nilainya diperoleh dalam satuan kurs dolar US, sehingga perlu dikonversi ke dalam satuan rupiah. Untuk

konversi nilai ekspor digunakan rata-rata kurs beli US\$ bulanan, sedangkan impor digunakan rata-rata kurs jual US\$ bulanan.

## 1.2 METODE PERHITUNGAN

### 1.2.1. PDRB Menurut Penggunaan

Seperti telah dijelaskan terlebih dahulu, bahwa dipandang dari sisi penggunaan, PDRB merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa yang digunakan habis di suatu wilayah selama satu tahun. Dengan demikian dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut :

$$Y = C + I + E - I$$

$$C = C_r + C_n + C_p$$

$$I = I_f + I_s$$

Dimana,

$$Y = \text{Produk Domestik Regional Broto}$$

$$C = \text{Konsumsi}$$

$$C_r = \text{Konsumsi Rumah Tangga}$$

$$C_n = \text{Konsumsi Nirlaba}$$

$$C_p = \text{Konsumsi Pemerintah}$$

$$I = \text{Pembentukan Modal}$$

$$I_f = \text{Pembentukan Modal Tetap Bruto}$$

$$I_s = \text{Perubahan Investasi}$$

### 1.2.2. Konsumsi Rumah Tangga

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, konsumsi rumah tangga terdiri dari dua komponen yaitu untuk pengeluaran makanan dan bukan makanan. Sumber data yang digunakan adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Metode perhitungan untuk konsumsi makanan digunakan adalah gabungan dari metode langsung dan penilaian harga eceran/harga yang dibayar oleh rumah tangga. Metode tersebut digunakan untuk memperkirakan konsumsi rumah tangga perkapita per jenis barang selama satu tahun. Data konsumsi yang dipakai adalah rata-rata konsumsi perkapita dalam kuantum selama seminggu. Untuk memperoleh selama satu tahun rata-rata konsumsi tersebut dikali dengan 52. Sedangkan untuk memperoleh perkiraan konsumsi pada tahun-tahun yang tidak dilaksanakan survei (Susenas) dengan modul pengeluaran maka dilakukan perkiraan dengan cara menghitung elastisitas konsumsi perjenis barang.

Model regresi yang digunakan untuk memperkirakan koefisien elastisitas konsumsi perkapita tersebut adalah :

$$Q_i = aY$$

Dimana :

$Q_i$  = Rata-rata konsumsi dalam kuantum

$Y_i$  = Rata-rata Pendapatan

- a = konstanta
- b = Koefisien Elastisitas
- i = Komoditas ke-i

Setelah itu, dihitung perkiraan konsumsi perkapita dengan rumus sebagai berikut :

$$C(n+1) = C_n + b \times dp(n+1) \times C_n$$

Dimana:

$C(n+1)$  = Rata-rata konsumsi (kuantum) perkapita sebulan tahun (n+1)

$C_n$  = Rata-rata konsumsi (kuantum) perkapita sebulan tahun dasar (n)

b = Koefisien Elastisitas

$dp(n+1)$  = Perubahan Pendapatan perkapita harga konstan tahun ke n dan n+1

Metode penghitungan untuk memperkirakan konsumsi bukan makanan, caranya sama dengan perkiraan konsumsi makanan. Bedanya hanya pada model regresinya, dimana pada konsumsi bukan makanan digunakan model regresi linier sederhana :

$$Q_i = a + b y_i$$

Dimana :

$Q_i$  = Rata-rata konsumsi perkapita sebulan (Rp)

$Y_i$  = Rata-rata Pendapatan perkapita sebulan

$a$  = konstanta

$B$  = Koefisien Elastisitas

$I$  = Komoditas ke- $i$

### **1.2.3. Pengeluaran Lembaga Swasta Nirlaba**

Produksi lembaga swasta nirlaba adalah biaya antara ditambah dengan nilai tambah bruto, sedangkan pengeluarannya adalah output dikurangi dengan penerimaan hasil penjualan barang produksi dan penerimaan atas pelayanan jasa. Penghitungan pengeluaran lembaga swasta nirlaba ini, dengan menjumlahkan semua output atau pengeluaran.

Sumber data diperoleh dari sub sektor jasa sosial kemasyarakatan dari PDRB sektoral.

### **1.2.4. Konsumsi Pemerintah**

Sumber data yang digunakan dalam penghitungan besarnya konsumsi pemerintah adalah: pengeluaran pemerintah pusat dan pertahanan, realisasi pengeluaran daerah propinsi, kabupaten/kota, dan pemerintah desa, serta jumlah pegawai negeri pusat dan daerah.

Metode penghitungan dalam memperkirakan besarnya pengeluaran konsumsi pemerintah sama dengan total output dikurangi dengan nilai

barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pemerintahan.

Terdapat dua tahap penghitungan konsumsi pemerintahan sebagai berikut :

- Untuk pengeluaran konsumsi pemerintah pusat dan pertahanan keamanan di daerah dilakukan dengan cara alokasi (alokatornya adalah jumlah pegawai negeri).
- Untuk pengeluaran konsumsi pemerintah di daerah diperoleh dari pengeluaran kelompok rutin dan pembangunan. Cara penghitungannya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$K_p = G_p + 0,0575 G_b + B_r + 0.0913 B_p + P_r + P_d + S_{gp} - P_{bj}$$

Dimana :

$G_p$  = Belanja Pegawai dari belanja rutin

$G_b$  = Belanja Pegawai dari belanja pembangunan

$B_r$  = Belanja barang dari belanja rutin

$B_p$  = Belanja barang dari belanja pembangunan

$P_r$  = Perbaikan ringan dan pemeliharaan rutin

$P_d$  = Perjalanan dinas dsb

$S_{gp}$  = Penyusutan dari belanja pegawai (0,05  $G_b$ )

$P_{bj}$  = Penerimaan Barang dan jasa

### **1.2.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto**

Pembentukan modal tetap bruto dapat dibedakan atas :

- i. Pembentukan modal dalam bentuk bangunan/konstruksi
- ii. Pembentukan modal dalam bentuk mesin dan peralatan.

Metode yang digunakan dalam penghitungan pembentukan modal tetap bruto adalah pendekatan arus barang. Untuk mengestimasi pembentukan modal dalam bentuk bangunan/konstruksi diperoleh dengan menggunakan rasio sebesar 0,917 dari output sektor konstruksi yang merupakan pembentukan modal. Sedangkan pembentukan modal dalam bentuk mesin dan peralatan diperoleh dengan cara ekstrapolasi.

### **1.2.6. Perubahan Stok**

Nilai perubahan stok dalam komponen penggunaan PDRB masih merupakan selisih statistik. Perhitungan dari PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi dengan komponen permintaan akhir lainnya.

### **1.2.7. Ekspor dan Impor**

Sumber data yang digunakan untuk penghitungan ekspor dan impor bersumber dari Publikasi Statistik Ekspor dan Impor yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik untuk perdagangan luar negeri, sedangkan perdagangan antar pulau/propinsi dari publikasi Bongkar Muat Propinsi Sulawesi Selatan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi

Sulawesi Selatan. Nilai tukar rupiah terhadap US\$ baik nilai jual maupun nilai beli diperoleh dari Laporan Perbankan Bank Indonesia Perwakilan Makassar.

Metode estimasi untuk komponen ekspor impor dilakukan dengan menghitung nilai ekspor dan impor barang dan jasa (masih dalam US\$), setelah nilai ekspor dan impor diperoleh maka konversi dengan nilai rupiah. Untuk ekspor menggunakan nilai rata-rata kurs beli, sedangkan Impor menggunakan kurs jual.

<http://takalarkab.bps.go.id>  
<http://www.takalarkab.bps.go.id>

## **BAB II**

### **ULASAN SINGKAT**

#### **2.1 PDRB Menurut Penggunaan**

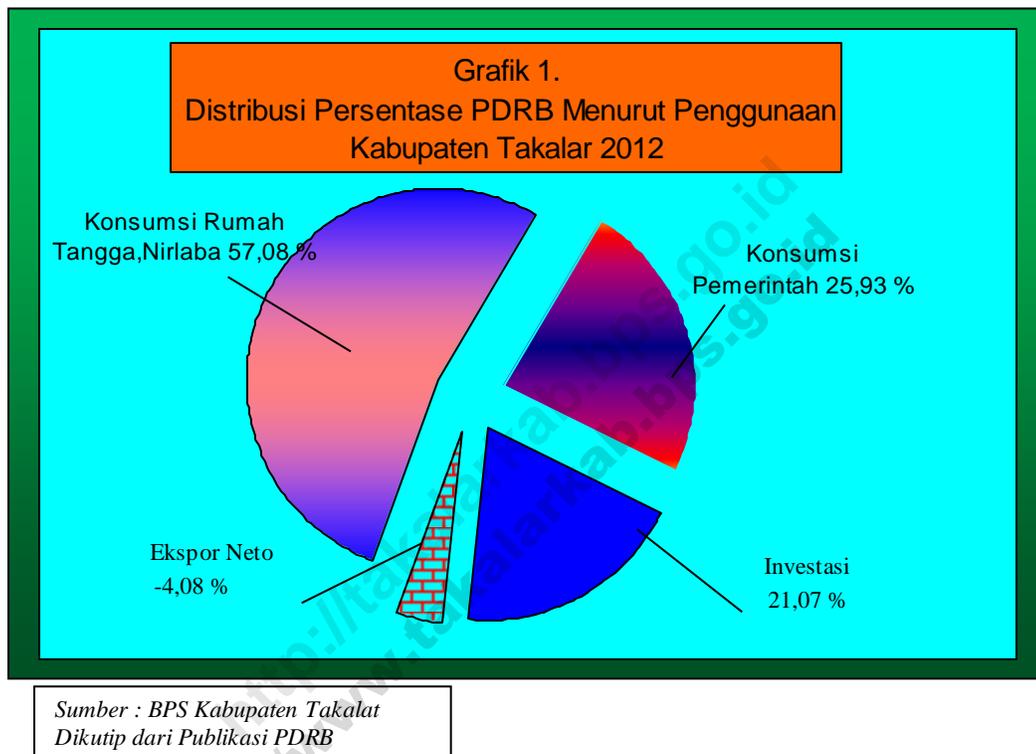
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Penggunaan merupakan seluruh nilai barang dan jasa produksi domestik yang dikonsumsi akhir oleh masyarakat yang terdiri dari unit-unit ekonomi rumah tangga, lembaga nirlaba, pemerintah, sektor usaha dan luar daerah/wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Kabupaten Takalar pada tahun 2012 mencapai Rp 2.749,77 milyar, terjadi kenaikan sekitar satu koma tujuh puluh tujuh kali bila dibandingkan dengan tahun 2008, dimana PDRB pada saat itu sekitar Rp 1.550,68 milyar.

Bila dicermati PDRB atas dasar harga konstan dalam periode yang sama, dimana dari 6,19 persen pada tahun 2008 menjadi 7,40 persen pada tahun 2012 mengalami percepatan pertumbuhan.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Takalar Tahun 2012 sebagian besar output nya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan nirlaba sekitar 57,08 persen (Rp 1.569,54 milyar), untuk pengeluaran konsumsi pemerintah sekitar 25,93 persen (Rp 713,14 milyar), kemudian digunakan untuk pembentukan modal sekitar 16,16 persen (Rp 444,27 milyar), dan untuk permintaan impor barang dan jasa sekitar 14,50 persen (Rp 398,83 milyar).

Nilai PDRB menurut penggunaan baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan dapat disimak pada Lampiran 1 dan Lampiran 2.



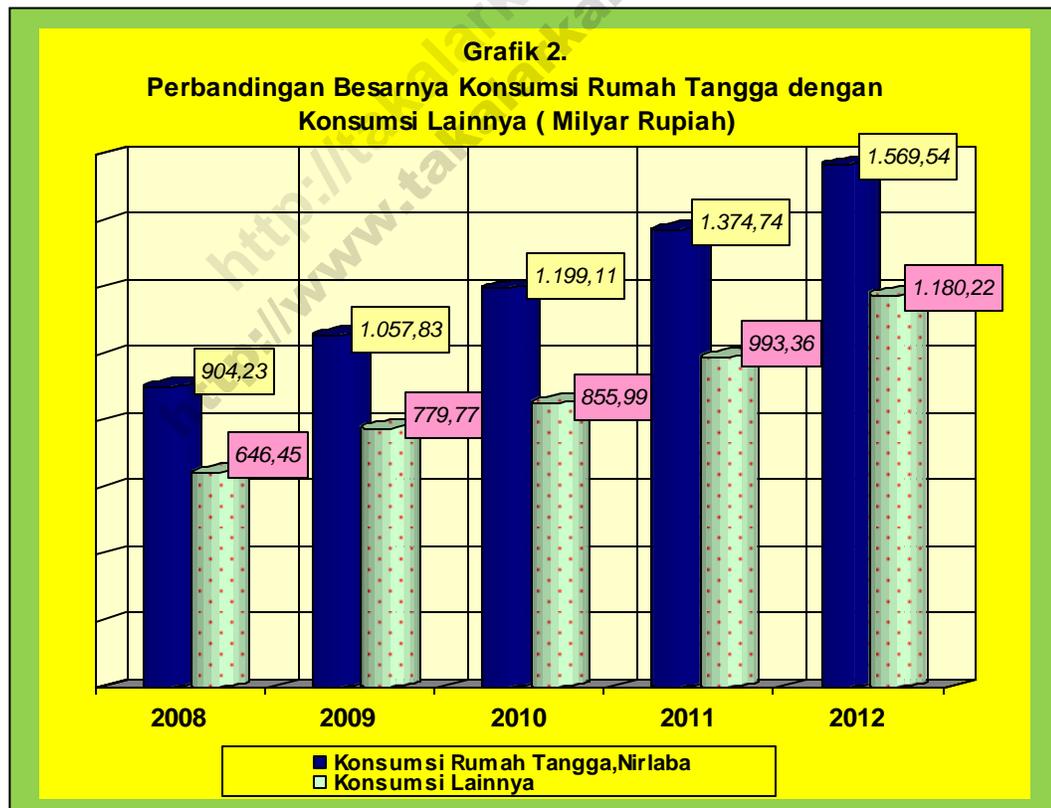
## 2.2 Konsumsi Rumah Tangga dan Nirlaba

Perkembangan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan nirlaba atas dasar harga berlaku, pada tahun 2008 sebesar Rp 904,23 milyar, meningkat lebih dari satu koma tujuh empat kali lipat pada tahun 2012 yakni Rp 1.569,54 milyar.

Dengan mengamati pola pengeluaran konsumsi rumah tangga seperti yang disajikan pada Lampiran 3, diperoleh informasi bahwa dalam kurun waktu 2008-2012 porsi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan nirlaba

berfluktuatif. Pada tahun 2008 sebesar 58,31 persen menjadi 58,35 persen tahun 2010, kemudian di tahun 2012 turun menjadi 57,08 persen. Namun demikian jika dibandingkan dengan jenis pengeluaran konsumsi lainnya, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan nirlaba masih cukup tinggi. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga masih dominan digunakan untuk memenuhi keperluan konsumsi rumah tangga.

Besarnya konsumsi rumah tangga dan konsumsi non rumah tangga selama 5 tahun terakhir di Kabupaten Takalar dapat disimak pada Grafik 2.



Sumber : BPS Kabupaten Takalar  
Dikutip dari Publikasi PDRB

### **2.3 Konsumsi Pemerintah**

Pengeluaran konsumsi pemerintah meliputi akumulasi dari pengeluaran pemerintah pusat, pemerintah daerah propinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dan pemerintah desa. Pengeluaran konsumsi pemerintah tersebut digunakan untuk membayar upah/gaji pegawai, belanja barang dan jasa, perjalanan dinas, dan biaya pemeliharaan barang-barang milik negara.

Pengeluaran konsumsi baik konsumsi pemerintah maupun konsumsi rumah tangga akan berdampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sebab akan mendorong kenaikan permintaan khususnya barang konsumsi yang pada gilirannya sektor produsen bergairah untuk meningkatkan outputnya.

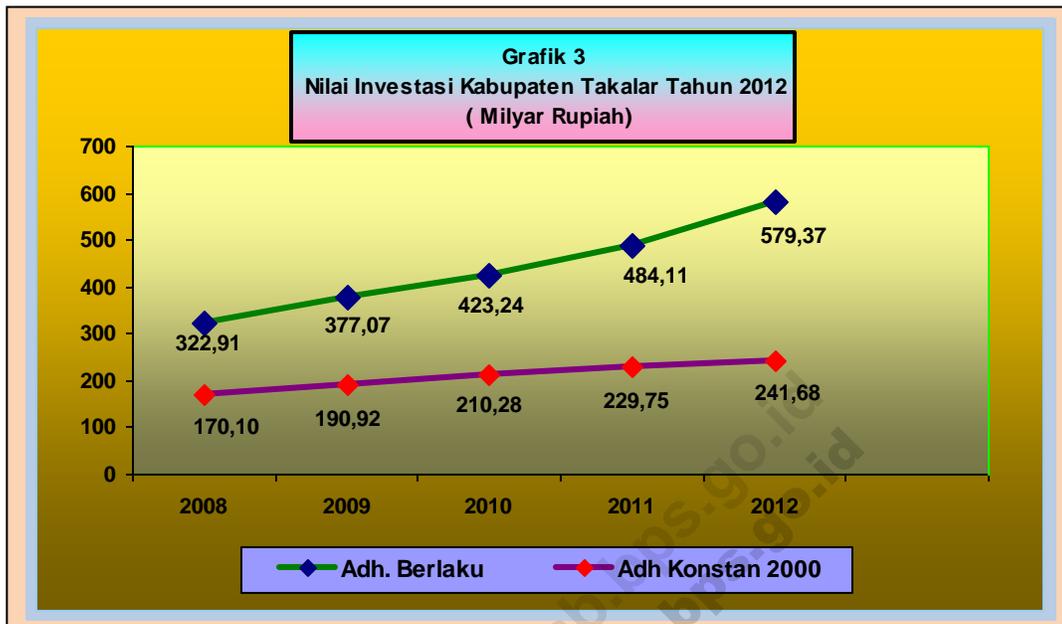
Nilai pengeluaran konsumsi pemerintah berdasarkan harga berlaku, dalam 5 tahun terakhir (2008-2012) rata-rata meningkat sekitar 9,91 persen per tahun, yakni dari Rp 406,04 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 713,14 milyar pada tahun 2012.

Jika dihitung berdasarkan harga konstan, maka pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami percepatan sekitar 5,88 persen per tahun selama periode tersebut, yaitu dari Rp 161,02 milyar pada tahun 2008 menjadi Rp 203,53 milyar pada tahun 2012. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 dan Lampiran 2.

## **2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Perubahan Stok**

Pembentukan modal tetap bruto atau dikenal dengan investasi fisik merupakan komponen penggunaan PDRB yang berkaitan erat dengan proses kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan produksi dimasa akan datang. Dalam uraian berikut pembentukan modal tetap bruto termasuk komponen perubahan stok, karena komponen tersebut merupakan cadangan modal. Namun dalam Lampiran publikasi ini, komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dan perubahan stok (PS) rinciannya dipisah, hal ini dilakukan untuk memudahkan mengamati perkembangan masing-masing komponen.

Dalam kurun waktu 2008-2012 besarnya investasi di Kabupaten Takalar terus mengalami peningkatan. Besarnya investasi berdasarkan harga berlaku rata-rata tumbuh 14,62 persen pertahun, sedangkan secara riil rata-rata tumbuh 8,33 persen pertahun. Sebagai ilustrasi, pada tahun 2008 investasi menurut harga berlaku sebesar Rp 322,90 meningkat menjadi Rp 579,37 milyar pada tahun 2012. Sedangkan secara riil pada tahun 2008 sebesar Rp 170,10 milyar menjadi Rp 241,68 milyar pada tahun 2012 artinya terjadi peningkatan sebesar satu koma empat puluh dua kali lipat di tahun 2012.



*Sumber : BPS Kabupaten Takalar*  
*Dikutip dari Publikasi PDRB*

Persentase distribusi investasi dalam PDRB menurut penggunaan berdasarkan harga berlaku, pada tahun 2008 sekitar 20,82 persen. Persentase ini lebih rendah dibandingkan dengan persentase menurut harga konstan yaitu 21,27 persen.

Sedangkan pada tahun 2012, persentase investasi dalam PDRB penggunaan berdasarkan harga berlaku lebih kecil yaitu 21,07 persen jika dibandingkan dengan harga konstan 23,02 persen. Bila diamati persentase tersebut dari tahun 2008 hingga tahun 2012, baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan tampak mempunyai pola yang berfluktuasi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1  
 Nilai Investasi Kabupaten Takalar, 2008-2012

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Berdasarkan Harga berlaku					
a. Investasi (Milyar Rp)	322,91	377,07	423,24	486,11	579,37
b. Peningkatan (%)	26,31	16,77	12,24	14,85	19,19
c. Persentase terhadap PDRB	20,82	20,52	20,59	20,53	21,07
2. Berdasarkan harga konstan					
a. Investasi (Milyar Rp)	170,10	190,92	210,28	229,75	241,68
b. Peningkatan (%)	6,19	12,24	10,14	9,26	5,20
c. Persentase terhadap PDRB	21,27	22,40	23,09	23,51	23,02

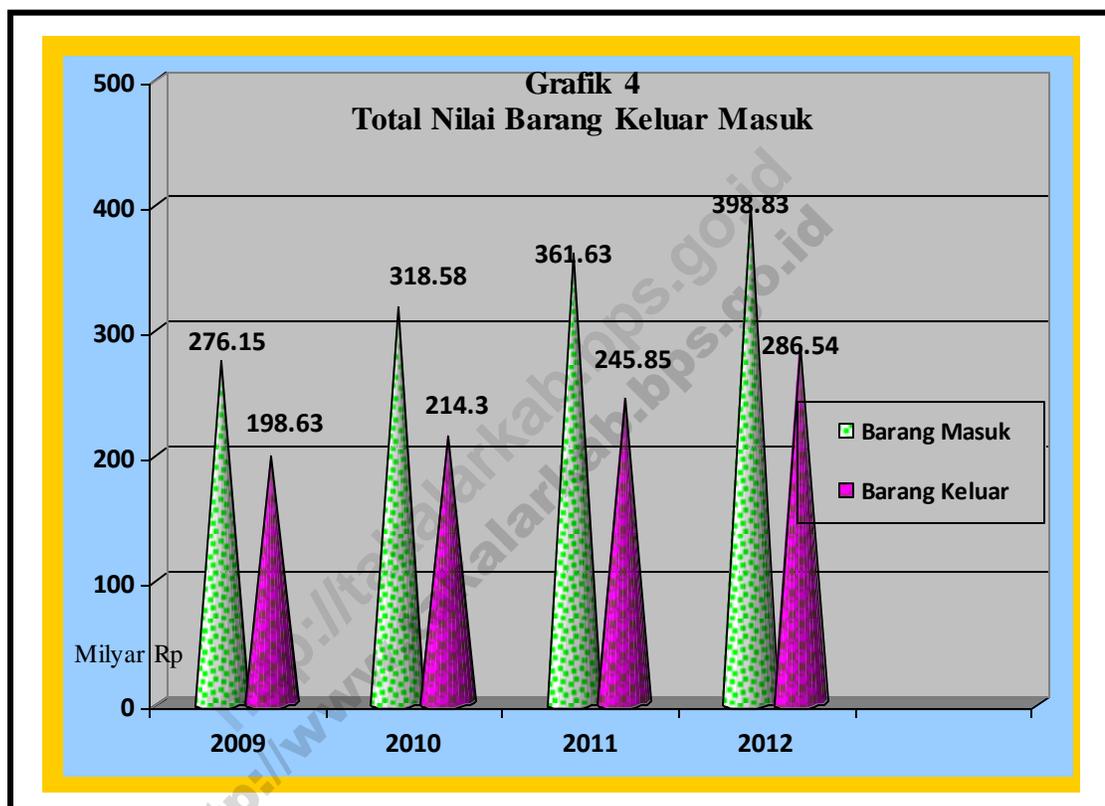
*Sumber : BPS Kabupaten Takalar  
 Dikutip dari Publikasi PDRB*

Pada tabel tersebut juga terlihat bahwa di tahun 2012 misalnya nilai investasi berdasarkan harga berlaku mengalami kenaikan menjadi 19,19 persen, yang sebelumnya tahun 2011 sebesar 14,85 persen. Lain halnya nilai investasi berdasarkan harga konstan, yang mengalami penurunan dari 6,19 persen pada tahun 2008 menjadi 5,20 persen pada tahun 2012.

## 2.5 Ekspor Impor Barang dan Jasa

Ekspor merupakan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan arus barang dan jasa keluar masuk dari suatu wilayah. Perkembangan arus barang dan jasa yang keluar di Kabupaten Takalar atas dasar harga berlaku selama kurun waktu 2009-2012 dapat dilihat pada grafik. Disini tampak mengalami peningkatan ditandai oleh meningkatnya barang dan jasa yang

keluar maupun masuk. Untuk nilai barang yang masuk pada tahun 2009 sekitar Rp 276,15 milyar naik menjadi Rp 398,83 milyar pada tahun 2012. Demikian pula untuk nilai barang yang keluar pada tahun 2009 sekitar Rp 198,63 milyar naik menjadi Rp 286,54 milyar.



Sumber : BPS Kabupaten Takalar  
Dikutip dari Publikasi PDRB

TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN KABUPATEN TAKALAR  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 - 2012 (JUTA RUPIAH)

JENIS PENGGUNAAN	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. KONSUMSI RUMAHTANGGA, NIRLABA	904,228,13	1.057,828,54	1.199,107,48	1.374,738,01	1.569,544,63
2. KONSUMSI PEMERINTAH	406,044,67	480,224,06	537,018,19	623,037,08	713,141,11
3. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	270,426,74	309,872,82	350,771,65	401,381,61	444,266,48
4. PERUBAHAN STOK	52,476,76	67,200,09	72,472,12	84,727,73	135,103,82
5. EKSPOR BARANG DAN JASA	186,746,85	198,631,42	214,305,68	245,850,78	286,540,86
6. IMPOR BARANG DAN JASA	269,246,85	276,154,70	318,578,25	361,628,70	398,827,08
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1,550,676.30</b>	<b>1,837,602.23</b>	<b>2,055,096.87</b>	<b>2,368,106.51</b>	<b>2,749,769.82</b>

Catatan : \*) angka sementara

TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN KABUPATEN TAKALAR  
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 - 2012 (JUTA RUPIAH)

JENIS PENGGUNAAN	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. KONSUMSI RUMAHTANGGA, NIRLABA	466,756,00	501,627,07	542,673,94	587,769,36	627,539,00
2. KONSUMSI PEMERINTAH	161,021,89	170,807,93	182,942,25	196,399,93	203,527,04
3. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	146,673,43	164,553,41	182,298,83	199,951,91	211,494,65
4. PERUBAHAN STOK	23,426,65	26,367,39	27,983,52	29,797,12	30,189,95
5. EKSPOR BARANG DAN JASA	177,056,94	187,674,86	200,289,79	214,101,00	231,743,47
6. IMPOR BARANG DAN JASA	175,370,80	198,821,85	225,561,75	250,575,43	254,688,92
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>799,564,11</b>	<b>852,208,81</b>	<b>910,626,58</b>	<b>977,443,89</b>	<b>1.049,805,20</b>

Catatan : \*) angka sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN  
KABUPATEN TAKALAR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 - 2012

JENIS PENGGUNAAN	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. KONSUMSI RUMAHTANGGA, NIRLABA	58,31	57,57	58,35	58,05	57,08
2. KONSUMSI PEMERINTAH	26,19	26,13	26,13	26,31	25,93
3. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	17,44	16,86	17,07	16,95	16,16
4. PERUBAHAN STOK	3,38	3,66	3,53	3,58	4,91
5. EKSPOR BARANG DAN JASA	12,04	10,81	10,43	10,38	10,42
6. IMPOR BARANG DAN JASA	17,36	15,03	15,50	15,27	14,50
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : \*) angka sementara

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN  
KABUPATEN TAKALAR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 - 2012

JENIS PENGGUNAAN	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. KONSUMSI RUMAHTANGGA, NIRLABA	58,38	58,86	59,59	60,13	59,78
2. KONSUMSI PEMERINTAH	20,14	20,04	20,09	20,09	19,31
3. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	18,34	19,31	20,02	20,46	20,15
4. PERUBAHAN STOK	2,93	3,09	3,07	3,05	2,88
5. EKSPOR BARANG DAN JASA	22,14	22,02	21,99	21,90	22,07
6. IMPOR BARANG DAN JASA	21,93	23,33	24,77	25,64	24,26
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : \*) angka sementara

TABEL 5. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN  
KABUPATEN TAKALAR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 - 2012 (persen)

JENIS PENGGUNAAN	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. KONSUMSI RUMAHTANGGA, NIRLABA	114,10	116,99	113,36	114,65	114,17
2. KONSUMSI PEMERINTAH	120,89	118,27	111,83	116,02	114,46
3. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	120,23	114,59	113,20	114,43	110,68
4. PERUBAHAN STOK	170,87	128,06	107,89	116,91	159,46
5. EKSPOR BARANG DAN JASA	123,00	106,36	107,89	114,72	116,55
6. IMPOR BARANG DAN JASA	104,89	102,57	115,36	113,51	110,29
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	121,23	118,50	111,84	115,23	116,12

Catatan : \*) angka sementara

TABEL 6. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN  
KABUPATEN TAKALAR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 - 2012 (persen)

JENIS PENGGUNAAN	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. KONSUMSI RUMAHTANGGA, NIRLABA	104,95	107,47	108,18	108,31	106,77
2. KONSUMSI PEMERINTAH	105,24	106,08	107,10	107,36	103,63
3. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	105,15	112,19	110,78	109,68	105,77
4. PERUBAHAN STOK	108,31	106,00	106,13	106,48	101,32
5. EKSPOR BARANG DAN JASA	108,31	106,00	106,72	106,90	108,24
6. IMPOR BARANG DAN JASA	104,13	113,37	113,45	111,09	101,64
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	106,19	106,58	106,85	107,34	107,40

Catatan : \*) angka sementara

TABEL 7. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN  
KABUPATEN TAKALAR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 - 2012 (persen)

JENIS PENGGUNAAN	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. KONSUMSI RUMAHTANGGA, NIRLABA	193,73	210,88	220,88	233,89	250,11
2. KONSUMSI PEMERINTAH	252,17	281,15	293,55	317,23	350,39
3. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	184,37	188,31	192,42	200,74	210,06
4. PERUBAHAN STOK	224,00	254,86	258,98	284,35	447,51
5. EKSPOR BARANG DAN JASA	105,47	105,84	107,00	114,83	123,65
6. IMPOR BARANG DAN JASA	153,53	138,90	141,24	144,32	156,59
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	193,94	215,63	225,68	242,28	261,93

Catatan : \*) angka sementara

TABEL 8. INFLASI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN  
KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2008 – 2012

JENIS PENGGUNAAN	2008	2009	2010	2011	2012*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. KONSUMSI RUMAHTANGGA, NIRLABA	8,72	8,85	4,78	5,85	6,94
2. KONSUMSI PEMERINTAH	14,87	11,49	4,41	8,07	10,45
3. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO	14,34	2,14	2,18	4,33	4,64
4. PERUBAHAN STOK	50,93	13,77	1,62	9,80	57,38
5. EKSPOR BARANG DAN JASA	13,56	0,35	1,10	7,32	7,68
6. IMPOR BARANG DAN JASA	0,73	(9,53)	1,69	2,18	8,51
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>14,16</b>	<b>11,18</b>	<b>4,66</b>	<b>7,35</b>	<b>8,11</b>

Catatan : \*) angka sementara